

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FANANCING*  
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM  
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**M.AuliaRizki**

**NPM : 1551020208**

**Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1441 H / 2020 M**

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *NON PERFORMING FANANCING*  
DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM  
(Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

**M.AuliaRizki**

**NPM : 1551020208**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**PEMBIMBING I : Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

**PEMBIMBING II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1441 H / 2020 M**

## ABSTRAK

Bank syariah memiliki fungsi menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi dari pihak pemilik dana. Fungsi lainnya ialah menyalurkan dana ke pihaklain yang membutuhkan dana dalam bentuk jual beli maupun kerjasama usaha. Dana pihak ketiga sangat diperlukan dalam pengembangan kegiatan usaha bank syariah. Dana pihak ketiga merupakan salah satu komponen yang bisa membuat penyaluran dana meningkat dan pada akhirnya akan berpengaruh positif terhadap Pembiayaan UMKM. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah pengaruh dana pihak ketiga, *NPF*, dan *CAR* secara simultan dan parsial terhadap pembiayaan umkm pada bank umum syariah di Indonesia periode 2015-2018?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh DPK, *NPF*, dan *CAR* secara simultan dan parsial terhadap pembiayaan UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh DPK, *NPF* dan *CAR* terhadap Pembiayaan UMKM Bank Umum Syariah. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan berupa data sekunder (berupa data panel). Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bank Indonesia yang terdapat dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS) dengan sampel penelitian data laporan keuangan publikasi tahunan dari tahun 2015-2018. Metode analisis data adalah analisis regresi data panelmenggunakan program komputer *Eviews versi 9*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen DPK, *NPF* dan Pembiayaan UMKM berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan UMKM bank umum syariah. Secara individu (parsial) variabel DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM bank umum syariah dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,815 dengan nilai  $p\ value$  0,6796. Variabel *NPF* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM bank umum syariah dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,774dengan nilai  $p\ value$  0,6796. Variabel *CAR* tidakberpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan UMKM bank umum syariah dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,642 dengan nilai  $p\ value$  0,6796. Berdasarkan hasil perhitungan uji determinasi besarnya koefisiensi sebesar 85,6% sedangkan sisanya 14,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan model regresi.

**Kata Kunci** : Dana Pihak Ketiga, *NPF*, *CAR* dan Pembiayaan UMKM





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : JL. H. Endro Suratmih, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

Tim pembimbing setelah mengoreksi dan memberikan masukan-masukan secukupnya, maka skripsi saudara:

Nama : M. Aulia Rizki

NPM : 1551020208

Program Studi : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 19800801 2003121001

Femei Purnamasari, S.E., M.Si

NIP. 198308152006042004

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Perbankan Syariah**

Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy

NIP. 198208082011012009





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jln. H. Endro Suratin, Sukarame Bandar Lampung, Telp. ☎ (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NON PERFORMING FINANCING DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2018)”** disusun oleh: **M. Aulia Rizki NPM: 1551020208**, Program Studi: **Perbankan Syariah**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada: Hari/Tanggal: **Kamis, 30 Juli 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : **Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy**

Sekretaris : **Gustika Nurmalia, M.Ek.**

Penguji I : **Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**

Penguji II : **Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I**  
NIP. 19800801 2003121001



## MOTTO

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak.” (Q.S. Al- Hadid : 11)<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Inسان Media Pustaka, 2012), h. 538.

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang maha pemberi segalanya berupa kebaikan dan dari hati yang terdalam skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ayahku tercinta Ismet Yadi S.H dan Ibuku tercinta Yusni terimakasih atas segala cinta, doa, kasih sayang, kesabaran, keikhlasan serta pengorbanan yang selama ini diberikan yang selalu memberikan semangat, cinta kasih yang tulus dan senantiasa selalu mendoakanku. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan Rahmat-Nya, kesehatan, kemurahan rezeki dan keberkahan umur kepada kalian serta selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Kakakku Yendri Zahara S.H.,M.H, Indra Sukma S.H , Ikhsan Kamil yang senantiasa mendukung, mendoakanku, memotivasi, memberikan semangat yang sangat berarti bagi ku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempatku menimba ilmu yang bermanfaat dunia akhirat, semoga semakin sukses.

## **RIWAYAT HIDUP**

M. Aulia Rizki, dilahirkan pada tanggal 22 Juni di Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kabupaten Bandar Lampung, anak keempat dari pasangan Bapak Ismet Yadi S.H dan ibu Yusni

Pendidikan dimulai dari jenjang Sekolah Dasar Negeri (SDN) 01 Kaliawi, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kabupaten Bandar Lampung dan lulus tahun 2009. Kemudian penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) Perintis 2 Palapa, Kecamatan Tanjung Karang Pusat, Kabupaten Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis menempuh Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Garuntang, Kota Bandar Lampung dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan study ke jenjang perguruan tinggi strata satu (S1) program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Bandar Lampung pada tahun 2015.

Bandar Lampung, 11 April 2020

**M. Aulia Rizki**  
**NPM. 1551020208**



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrohim,*

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT atas segala kemudahan, pertolongan, kasih sayang serta anugerah yang tak terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini, serta shalawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah memberikan contoh akhlakul kharimah bagi seluruh muslim di seluruh dunia.

Terwujudnya skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Perbankan Syariah S1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul **“PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, NPF, CAR TERHADAP PEMBIAYAAN UMKM DI BANK UMUM SYARIAH”** tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik petunjuk maupun saran, langsung maupun tidak langsung terutama di lingkungan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I , selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.

2. Dr. Erike Anggraeni, M.E.Sy selaku ketua jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang selalu memberikandukungan kepada mahasiswanya.
3. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I . Selaku pembimbing satu yang telah tulus meluangkan waktu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. Ibu Femei Purnamasari, S.E., M.Si. Selaku pembimbing dua yang telah banyak meluangkan waktu, membantu dan memberi arahan dalam membimbing serta motivasi sehingga skripsi ini selesai.
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah ikhlas memberikan ilmu-ilmunya dan motivasi penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu memberikan informasi dan referensi dan lain-lain.
7. Sahabat- sahabat ku Khoirul Fikri, Mufti Sakti Zaki Zamani, Reza Alghifahri, Amar Cahyadi, Yovi Prabowo dan masih banyak lagi yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa berbagi suka duka, kebahagiaan, kesusahan serta memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah angkatan 2015, teman-teman KKN kelompok 17 Gedung Harapan Jati Agung, terimakasih atas segala bentuk bantuan kalian dan motivasi selama ini. Semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa.



Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta membalas kebaikan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, 11 April 2020

Penulis

**M.Aulia Rizki**  
**NPM. 1551020208**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xv</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

<b>A. Penegasan Judul .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Alasan Memilih Judul .....</b>	<b>2</b>
<b>C. Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>3</b>
<b>D. Batasan Masalah .....</b>	<b>13</b>
<b>E. Rumusan Masalah.....</b>	<b>13</b>
<b>F. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>14</b>
<b>G. Manfaat Penelitian .....</b>	<b>14</b>

### **BAB II LANDASAN TEORI**

<b>A. Bank Syariah.....</b>	<b>16</b>
1. Dasar Hukum Perbankan Syariah .....	16
2. Fungsi Umum Bank Syariah .....	18
<b>B. Pembiayaan.....</b>	<b>19</b>
1. Pengertian Pembiayaan .....	19
2. Tujuan Pembiayaan .....	20
3. Manfaat Pembiayaan.....	21
4. Unsur-Unsur Pembiayaan .....	24
<b>C. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).....</b>	<b>25</b>
1. Pengertian UMKM.....	25
2. Permasalahan Yang Dihadapi UMKM .....	28
3. Perbankan Sebagai Lembaga Intermediasi Bagi Pelaku Usaha.....	30
4. UMKM Dalam Perspektif Islam .....	31
<b>D. Laporan Keuangan Bank Syariah .....</b>	<b>33</b>
1. Capital Adequacy Ratio .....	33
2. Dana Pihak Ketiga.....	36
3. <i>Non Performing Financing</i> (NPF) .....	40
<b>E. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>41</b>
<b>F. Kerangka Berfikir .....</b>	<b>47</b>



### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian.....	56
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	57
C. Sumber Data.....	58
D. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional Penelitian .....	59
E. Metode Pengumpulan Data .....	61
F. Metode Analisis Data .....	61

### **BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data .....	71
1. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71
B. Pembahasan .....	87
1. Uji Kesesuaian Model .....	87
a. Uji <i>Chow</i> .....	87
2. Analisis Statistik Deskriptif .....	88
3. Uji Asumsi Klasik .....	90
a. Uji Normalitas .....	90
b. Uji Multikolinieritas .....	91
c. Uji Heteroskedastisitas .....	93
d. Uji Autokorelasi .....	94
C. Pengujian Hipotesis Dengan Data Panel .....	94
a. Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji T) .....	95
b. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F).....	97
c. Uji Determinasi .....	97
D. Hasil Penelitian .....	98

### **BA B V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	101
B. Saran .....	103

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Presentase Plafon Pembiayaan UMKM Tahun 2013-2019.....	7
Tabel 1.2	Persentase Pembiayaan BUS Dalam Penyaluran Pembiayaan UMKM .....	8
Table 1.3	Presentase <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 .....	8
Tabel 1.4	Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2018 .....	9
Tabel 1.5	Persentase jumlah Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018 .....	10
Tabel 4.1	Hasil Uji Ketetapan Model.....	88
Tabel 4.2	Tabel Analisis Statistik Deskriptif .....	89
Tabel 4.3	Hasil Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.4	Hasil Uji Multikolinieritas .....	92
Tabel 4.5	Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	93
Tabel 4.6	Hasil Uji Autokorelasi.....	94
Tabel 4.7	Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda .....	95



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul ***Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Fanancing Dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2018*** Sebagai kerangka awal sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca yang tertuang dalam penegasan judul. Oleh karena itu diperlukan adanya pembatasan arti kalimat dalam skripsi ini, dengan harapan memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang dimaksud yaitu :

1. Pengaruh adalah akibat asosiatif yang mencari pertautan nilai antara variabel dengan variabel lainnya .<sup>1</sup>
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh perbankan yang berasal dari masyarakat, masyarakat individu maupun badan usaha.<sup>2</sup>
3. *Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank kepada nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau angsuran yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.<sup>3</sup>
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah gambaran mengenai kemampuan Bank Syariah mampu memenuhi kecukupan modalnya<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Penelitian Administratif*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 39

<sup>2</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 43

<sup>3</sup> *Ibid*, h.123

<sup>4</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 257

5. Pembiayaan adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan<sup>5</sup>
6. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kelompok usaha dengan jumlah terbesar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi.<sup>6</sup>

Dengan penjelasan diatas, penulis dalam penelitian ini akan meneliti tentang keterkaitan atau pengaruh antara variabel-variabel dalam judul tersebut. Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah.

## **B. Alasan Memilih Judul**

### **1. Secara Objektif**

Peranan UMKM pada pertumbuhan ekonomi sangat besar dan menjadi primadona disemua kalangan masyarakat Indonesia, dan semakin meningkat pembiayaan umkm sangat berpengaruh terhadap perekonomian Indonesia dan mengurangi pengangguran. modal yang dimiliki oleh BUS dari tahun ketahun semakin meningkat, dan ada beberapa rasio yang mempengaruhi pembiayaan UMKM yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* ( NPF) Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

---

<sup>5</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2016), h. 41

<sup>6</sup>David Wijaya, *Akutansi UMKM* (Yogyakarta: Gava Media, 2018), h. 8

Penulis tertarik meneliti karena aspek-aspek tersebut sebagai faktor dalam penentu penyaluran pembiayaan UMKM.

## 2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca, dan memberikan wawasan kepada nasabah dalam melakukan pembiayaan di Bank Umum syariah, dan bagi pihak Bank Syariah lebih meningkatkan pembiayaan disektor UMKM.
- b. Memberikan pengetahuan bagi penulis dan pembaca, dan pokok pembahasan dalam skripsi ini sesuai ilmu yang dipelajari penulis di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam study Perbankan Syariah. Merupakan kajian ilmu yang berkaitan dengan bank dan lembaga keuangan lainnya, dalam Manajemen Perbankan.

## C. Latar Belakang Masalah

Pemerintah menempatkan peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia sebagai prioritas utama dalam pembangunan nasional, Upaya menjadikan kesejahteraan rakyat sebagai salah satu fokus pembangunan nasional karena apabila perekonomian Indonesia diletakkan dalam suatu kuadran, dapat dilihat bahwa sebagian besar kegiatan perekonomian Indonesia berada pada perekonomian tradisional yang ditandai dengan sektor usaha kerakyatan yang bersifat labor *intensive*, yaitu sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah).<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Siti Haura Ibtisamah, "Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM".(Penelitian, 91 2017), 1.



Dalam upaya mendorong pembangunan nasional, pemerintah memberikan dukungan yang komprehensif terhadap sektor UMKM karena dengan memberikan dukungan kepada sektor UMKM dapat meningkatkan kesejahteraan dan meningkatkan usaha bagi masyarakat kalangan bawah dan pengaruh terhadap perekonomian Indonesia. Dan lebih fokus pada sector UMKM karena sector UMKM tahan terhadap krisis dan memberikan sumbangan terbesar bagi perekonomian.

Peran UMKM pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak diragukan lagi. Karena jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56 juta unit dan menyumbang 60 persen dari total *gross domestic product* (GDP) dan menampung 97% dari total tenaga kerja pada tahun 2012.<sup>8</sup>

Data Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, Badan Pusat Statistik, dan *United Nation Population Fund*, memprediksi jumlah pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia pada 2018 sebanyak 58,97 juta orang. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2018 diprediksi mencapai 265 juta jiwa. Deputi Bidang Pembiayaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemkop UKM) Yuana Sutiyowati mengatakan jumlah usaha mikro ada sebanyak 58,91 juta unit, usaha kecil 59.260 unit dan usaha besar 4.987 unit.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Luthfia Fajriaty, "Pengaruh FDR,ROA dan CAR Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2013-2017)". (Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta).

<sup>9</sup> "Jumlah Pelaku UMKM 2018" (On-line), tersedia di: <http://www.keuangan.kontan.co.id> (22 Februari 2019).

Semakin meningkat pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada pelaku usaha UMKM dapat mengurangi pengangguran di Indonesia dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Dan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Indonesia sangat besar dibandingkan dengan perusahaan lain. Produk UMKM yang dipasarkan adalah produk lokal dan UMKM juga memiliki daya serap tenaga kerja yang tinggi. Oleh karena itu UMKM memiliki kelebihan yang tinggi dibandingkan perusahaan yang ada di Indonesia.

Kegiatan riset yang dilakukan UKM Center FEB UI yang berkaitan dengan dunia UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) di Indonesia di tahun 2018. Menurut riset mereka, perkembangan UMKM di tanah air mengalami dua hambatan utama, yakni kesulitan modal dan pemasaran. Permasalahan modal menghambat para pelaku UMKM untuk melakukan ekspansi usaha dan naik kelas. Permasalahan ini sangat terkait dengan urusan akses pembiayaan.<sup>10</sup>

Adapun permasalahan utama yang dihadapi oleh sektor UMKM adalah berupa permodalan, dimana terkadang dalam memperoleh modal dari bank mengalami kesulitan. Salah satu hal yang menyebabkan adanya hal ini adalah adanya suku bunga kredit yang tinggi dan diperlukannya jaminan kebendaan (collateral minded) yang suka dipenuhinya. Selain itu juga permasalahan yang muncul kaitannya dengan hal ini adalah mengenai jenis

---

<sup>10</sup> "Isu Pembiayaan Ekonomi Kreatif Dan Kreatif". (On-line), tersedia di: <http://www.ui.ac.id/berita/umkm-2018.html> (22 Februari 2019).

pembiayaan apa yang cocok untuk UMKM dan bagaimana sebaiknya bank syariah menyikapi kebutuhan dari UMKM.

Pembiayaan-pembiayaan inilah yang harus dioptimalkan oleh perbankan syariah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, khususnya dalam memajukan dan mengembangkan UMKM dengan cara memberikan pinjaman dengan modal usaha yang mana pembiayaan atas usaha tersebut ditujukan untuk membangun usaha yang produktif, jelas, transparan, dan halal, baik dari segi pengelolaannya hingga kepada hasil usahanya. Tidak cukup dengan hanya memberikan pembiayaan modal usaha, tetapi perbankan syariah juga harus berperan aktif sebagai lembaga pengawas dan konsultan guna menyokong dan memastikan sampai dimana perkembangan UMKM yang bersangkutan.

Berdasarkan fakta riset UKM Center Feb UI masalah utama pelaku umkm adalah modal yang membuat ruang gerak pelaku usaha tidak bisa mengembangkan usahanya lebih luas lagi hal ini disebabkan oleh lembaga keuangan bank yang bersifat formal dan sulitnya syarat pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah, oleh karena itu para pelaku UMKM memilih lembaga keuangan lainya yang memberikan pembiayaan dengan persyaratan mudah sebagai alternatif pembiayaan untuk menambah modal usaha pelaku UMKM. Dari beberapa permasalahan di atas maka bank sentral mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No 14/22/PBI/2012 tentang pemberian kredit bank umum dan bantuan teknis pada pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah yaitu :



**Tabel 1.1**  
**Presentase Plafon Pembiayaan UMKM Tahun 2013-2019**

<b>Tahun</b>	<b>Presentase Plafon Pembiayaan UMKM</b>
2015	Sekurang-kurangnya 5% dari total pembiayaan
2016	Sekurang-kurangnya 10% dari total pembiayaan
2017	Sekurang-kurangnya 15% dari total pembiayaan
2018	Sekurang-kurangnya 20% dari total pembiayaan

Sumber : PBI No.17/12/PBI/2015

Pada tahun 2015, plafon Pembiayaan dinaikkan menjadi 5% dan setiap tahunnya akan dinaikkan sebesar 5%.<sup>11</sup> Bank Umum Syariah (BUS) mempunyai peranan penting dalam penelitian ini karena Bank Umum Syariah (BUS) juga berfokus pada pembiayaan mikro (UMKM) dibanding pada sektor non-UMKM. Selain itu, Bank Indonesia memberikan fasilitas berupa pembiayaan likuiditas bagi BUS dalam bentuk Pembiayaan Modal Kerja (PMK-BUS) dan Pembiayaan bagi Pengusaha Kecil dan Mikro (PPKM) terutama untuk memenuhi permintaan pembiayaan usaha modal kerja dari nasabah pengusaha kecil dan mikro, sesuai arah dan sasaran yang hendak dicapai untuk pengembangan usaha ekonomi produktif yang dikembangkan pengusaha kecil dan mikro dipedesaan.

Berdasarkan kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Sentral memberikan dukungan terhadap pembiayaan yang disalurkan oleh lembaga keuangan Bank dengan prinsip bagi hasil. Yang bertujuan untuk mengoptimalkan penyaluran pembiayaan bagi pelaku UMKM dan dapat memberikan kontribusi peluang bagi nasabah UMKM dalam perluasan usaha

---

<sup>11</sup> [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id), diakses pada tanggal 20 Januari 2019 Pukul 10.58 wib

serta meningkatkan perkembangan usahanya sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan meningkatkan perekonomian.

Dalam statistik Bank Indonesia, perkembangan bank syariah sangat memberikan kemajuan setiap tahunnya, yang dimana 4 tahun terakhir pembiayaan terhadap umkm flutuaktif dengan ditandai penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah yaitu

**Tabel 1.2**  
**Persentase Pembiayaan BUS Dalam Penyaluran Pembiayaan UMKM**  
(dalam milyar)

Indikasi	2015	2016	2017	2018
BUS	26.650	28.458	28.973	27.911

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses 13 November 2019

Berdasarkan data di atas, bahwa penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Bank Umum Syariah flutuaktif dalam menyalurkan pembiayaan setiap tahunnya meningkat ini dikarenakan semakin meningkatnya dana pihak ketiga sehingga pembiayaan pun meningkat setiap tahunnya.

**Table 1.3**  
**Presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR)**  
**Pada Bank Umum Syariah**  
**Tahun 2015-2018**

Tahun	Persentase
2015	15,02%
2016	16,63%
2017	17,91%
2018	20,39%

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses 13 November 2019

Secara garis besar, perkembangan CAR tiap tahunnya meningkat. Tahun 2015 menunjukkan angka 15,02%. tahun 2016 mengalami kenaikan dibanding tahun 2015 sebesar 1,61% menjadi 16,63%. Tahun 2017 mengalami kenaikan dibanding tahun 2016 sebesar 1,28% menjadi 17,91%. Tahun 2018 pun mengalami kenaikan dibanding tahun 2017 sebesar 2,48% menjadi 20,39%.

Menurut teori Muhammad Semakin tinggi nilai CAR maka semakin besar modal yang dimiliki oleh bank. Dan pembiayaan usaha mikro, kecil dan menengah yang diberikan semakin meningkat.<sup>12</sup>

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Bank Umum Syariah pada tahun 2015-2018**

<b>Tahun</b>	<b>Dana Pihak Ketiga (DPK)</b>
<b>2015</b>	<b>15.476.183</b>
<b>2016</b>	<b>18.543.305</b>
<b>2017</b>	<b>21.338.958</b>
<b>2018</b>	<b>21.622.178</b>

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses 13 November 2019

Berdasarkan data di atas, dana pihak ketiga semakin meningkat dari tahun-ketahun, berarti masyarakat sudah percaya menginvestasikan dananya kepada bank Umum Syariah. Menurut Achmad semakin meningkat dana

---

<sup>12</sup>Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah..., h. 271



pihak ketiga maka semakin meningkat dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan DPK yang dimiliki oleh bank meningkat.

Pembiayaan UMKM semakin meningkat pada BUS ini disebabkan oleh faktor penentu pengembangan pembiayaan UMKM dari tahun ketahun mengalami peningkatan, hal ini merupakan faktor dari penentu pembiayaan UMKM pada BUS yaitu CAR dan DPK meningkat secara Signifikan .

**Tabel 1.5**  
**Persentase jumlah Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018**

Tahun	Persentase
2015	4.84%
2016	4.42%
2017	4.77%
2018	5.21%

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diakses 13 November 2019

Secara garis besar, persentase NPF cukup fluktuatif. Hingga terjadi kenaikan dan penurunan persentase NPF yang signifikan di tahun 2015 hingga tahun 2018 dikarenakan jumlah Pembiayaan yang diberikan semakin besar. *Non Performing Financing* (NPF) adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar seluruh atau sebagian kewajiban yang sudah disepakati di awal.<sup>13</sup> Semakin besarnya pembiayaan dibandingkan dengan deposit atau simpanan masyarakat pada suatu bank membawa

---

<sup>13</sup>H.Muklis/ Thoatul wahdaniyah. "Pengaruh DPK, Inflansi, Dan NFP Terhadap Pembiayaan UKM, studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013". *Jurnal Islaminomic* Vol. V, No.2, Agustus 2016

konsekuensi semakin besarnya resiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan, salah satunya resiko pembiayaan bermasalah.<sup>14</sup>

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah Tahun 2015-2018. Alasan mengambil BUS karna pembiayaan yang disalurkan BUS 4 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan walaupun dibandingkan dengan pembiayaan yang disalurkan UUS dan BPRS lebih besar dari pada BUS.

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas serta beberapa hasil penelitian terdahulu yang saling kontradiksi dan jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh BUS kepada nasabah UMKM dari 2015-2018 mengalami peningkatan dan faktor yang mempengaruhi pembiayaan UMKM yaitu DPK, NPF dan CAR juga meningkat. Sehingga peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Finncing* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Pembiayaan UMKM Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2018”.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini lebih fokus dan tepat sasaran pada permasalahan yang akan diteliti maka akan dibatasi oleh variabel-variabel yang akan dipengaruhi Pembiayaan UMKM. Variabel-variabel tersebut yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2018.

---

<sup>14</sup> Solihatun, *jurnal ekonomi pembangunan*, vol.12 No.1 (Juni 2014),h.2

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2015-2018 ?
2. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018?

### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* ( NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018
2. Untuk mengetahui Bagaimana Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara simultan terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2015-2018

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan lainnya, lebih rinci sebagai berikut:

1. Manfaat bagi penulis

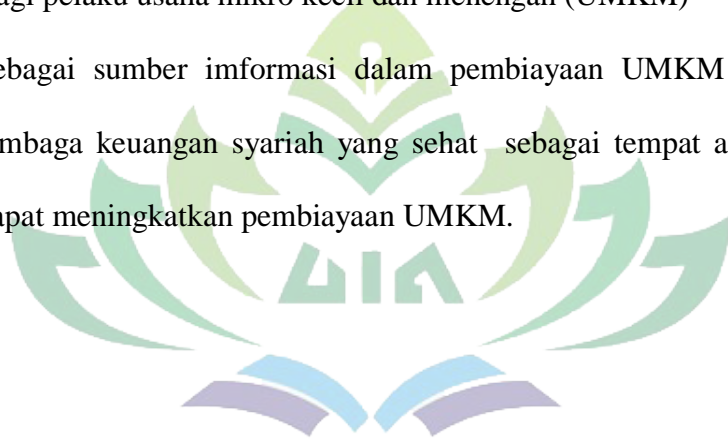
Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi dan lembaga keuangan syariah pada Bank Umum Syariah dalam menyalurkan pembiayaan pembiayaan UMKM.

2. Bagi lembaga keuangan syariah

Sebagai sumber informasi bagi pihak Bank Umum Syariah dalam penyaluran pembiayaan UMKM, dan dapat meningkatkan strategi dalam memberikan pembiayaan UMKM

3. Bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM)

Sebagai sumber informasi dalam pembiayaan UMKM dapat memilih lembaga keuangan syariah yang sehat sebagai tempat alokasi dana dan dapat meningkatkan pembiayaan UMKM.





## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 1. Kajian Teori

##### 1. Bank Syariah

Bank berasal dari kata *banque* (bahasa Perancis) dan dari kata *banco* (bahasa Italia) yang berarti peti / lemari atau bangku. Peti/ lemari dan bangku menjelaskan fungsi dasar dari bank komersial, yaitu :*pertama*, menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman (*safe keeping function*), *kedua*, menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa (*transaction function*).<sup>15</sup>

Pengertian bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Edy Wibowo adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Quran dan hadits.<sup>16</sup> Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalah itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang

---

<sup>15</sup> M. Syafi'i Antonio, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka Alfabeta, cet ke-4, 2006), h. 2.

<sup>16</sup> Edy Wibowo, dkk, *Mengapa Memilih Bank Syariah?* (Bogor: Ghalia Indonesia cet.1, 2005), h. 33

dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.<sup>17</sup>

Sedangkan menurut Sutan Remy Sjahdeini Bank Syariah adalah lembaga yang berfungsi sebagai intermediasi yaitu mengarahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan dalam bentuk pembiayaan tanpa berdasarkan prinsip bunga, melainkan berdasarkan prinsip syariah.<sup>18</sup>

Seperti yang termaktub dalam Q.S An-nisa ayat 29:



29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu<sup>19</sup> Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.(Q.S. An-Nisa:29)<sup>20</sup>

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Islam* (Jakarta: PT . Pustaka Utama Grafiti, cet ke-3 , 2007), h. 1.

<sup>19</sup> Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

<sup>20</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 83.

Dalam artian ini bisa ditafsirkan bahwasannya bank syariah dalam melaksanakan tugasnya tidak boleh menyeleweng dari ajaran islam (batil) namun harus selalu tolong menolong demi menciptakan suatu kesejahteraan. Kita tahu banyak sekali tindakan-tindakan ekonomi yang tidak sesuai dengan ajaran islam hal ini terjadi karena beberapa pihak tidak tahan dengan godaan uang serta mungkin mereka memiliki tekanan baik kekurangan dalam hal ekonomi atau yang lain, maka bank syariah harus membentengi mereka untuk tidak berbuat sesuatu yang menyeleweng dari islam. Menurut undang-undang No. 21 tahun 2008, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>21</sup>

jadi, penulis berkesimpulan bahwa bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

## 2. Tujuan Bank Syariah

Bank syariah memiliki tujuan yang lebih luas dibandingkan dengan bank konvensional, berkaitan dengan keberadaannya sebagai institusi komersial dan kewajiban moral yang disandangnya. Selain bertujuan

---

<sup>21</sup> M. Nur Rianto Al-Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 98.

meraih keuntungan sebagaimana layaknya bank konvensional pada umumnya, bank syariah juga bertujuan sebagai berikut :

- a. Menyediakan lembaga keuangan perbankan sebagai sarana meningkatkan kualitas kehidupan sosial ekonomi masyarakat. Pengumpulan modal dari masyarakat dan pemanfaatannya kepada masyarakat diharapkan dapat mengurangi kesenjangan sosial guna tercipta peningkatan pembangunan nasional yang semakin mantap. Metode bagi hasil akan membantu orang yang lemah permodalannya untuk bergabung dengan bank syariah untuk mengembangkan usahanya. Metode bagi hasil ini akan memunculkan usaha-usaha baru dan pengembangan usaha yang telah ada sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- b. Meningkatnya partisipasi masyarakat banyak dalam proses pembangunan karena keengganan sebagian masyarakat untuk berhubungan dengan bank yang disebabkan oleh sikap menghindari bunga telah terjawab oleh bank syariah. Metode perbankan yang efisien dan adil akan menggalakkan usaha ekonomi kerakyatan.
- c. Membentuk masyarakat agar berpikir secara ekonomis dan berperilaku bisnis untuk meningkatkan kualitas hidupnya.
- d. Berusaha bahwa metode bagi hasil pada bank syariah dapat beroperasi, tumbuh, dan berkembang melalui bank-bank dengan metode lain.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), h.



### 3. Fungsi Bank Syariah

Bank Syariah memiliki tiga fungsi utama sebagai berikut :

#### a. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu , menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-wadiah dan dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-mudharabah.

#### b. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu, menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku.

### 4. Landasan Syariah Bank Islam

Bank Syariah sebagai salah satu bank Islam yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip syariah memiliki produk giro, tabungan dan deposito dalam menghimpun dana dari masyarakat. Produk penghimpunan tersebut menggunakan akad *wadi'ah* dan *mudharabah* yang pada prakteknya berdasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Ayat Al-Qur'an tersebut, ialah:

#### a. QS. Annisa ayat 29

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ

وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

29. Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]<sup>23</sup> Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.( Q. S. An-Nisaa: 29)<sup>24</sup>

Ayat di atas merupakan firman Allah SWT yang melarang kepada umatnya yaitu orang-orang yang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan (segala bentuk transaksi lainnya) orang lain dengan jalan yang batil yaitu yang tidak dibenarkan oleh syariat. Kita diperbolehkan melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan atau perniagaan dengan asas saling ridha dan saling ikhlas. Sama halnya dengan transaksi pada perbankan harus dilakukan dengan jalan yang dibenarkan oleh syariat atau berdasarkan prinsip syariah dan kesepakatan antara kedua belah pihak dengan akad *wadi'ah* dan *mudharabah*.

b. QS. Al-Maidah ayat 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۚ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ ۖ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرِ مُحِلِّي الصَّيْدِ

وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ۝١

1. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu [388].<sup>25</sup> Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan

<sup>23</sup> Larangan membunuh diri sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain, sebab membunuh orang lain berarti membunuh diri sendiri, karena umat merupakan suatu kesatuan.

<sup>24</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 83.

<sup>25</sup> Aqad (perjanjian) mencakup: janji prasetia hamba kepada Allah dan Perjanjian yang dibuat oleh manusia dalam pergaulan sesamanya.

*berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya. (Q.S. Al-Maidah : 1)*<sup>26</sup>

Ayat tersebut menerangkan bahwa akad mengindikasikan suatu perjanjian antara kedua belah pihak atau lebih untuk mengikatkan diri mengenai suatu hal yang khusus termasuk dalam hal bermuamalah. Akad diwujudkan dalam ijab qabul. Maka proses penghimpunan dana pada bank syariah harus sesuai dengan syariah, yaitu dengan adanya kesepakatan diawal transaksi yang berupa akad. Akad yang digunakan dalam penghimpunan dana pihak ketiga adalah *wadi'ah* dan *mudharabah*.

#### 4. Pembiayaan

##### a. Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana bank syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikasi wadiah Bank Indonesia.<sup>27</sup>

Istilah pembiayaan pada intinya adalah menaruh kepercayaan, perkataan pembiayaan yang artinya kepercayaan berarti lembaga pembiayaan selaku *shahibul maal* menaruh kepercayaan kepada

---

<sup>26</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 106.

<sup>27</sup> Muhammad, *Manajemen dana bank syariah* (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), h. 302.

seseorang untuk melaksanakan amanah yang diberikan. Dan tersebut harus digunakandengan benar, adil, dan harus disertai dengan ikatan dan syarat- syarat yang jelas, dan saling menguntungkan bagi kedua belah pihak.<sup>28</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al- Ma'idah: 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَوفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيمَةُ ٱلْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ

وَأَنْتُمْ حُرْمٌ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ سَخِمَ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

1. Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendaki-Nya.<sup>29</sup> (Q.S. Al-Maidah:1)

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara lembaga keuangan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu, dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>30</sup>

Pembiayaan secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain.

<sup>28</sup> Veithzal Rivai, *Islamic Financing Management* ( Bogor : Ghalia Indonesia, 2010) h. 41.

<sup>29</sup> A. Hasan, *Al-Furqan Tafsir Qur'an* (Jakarta: Universitas Al-Azhar Indonesia, 2010), h.

<sup>30</sup> *Ibid.* h.133



Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syariah kepada nasabah.<sup>31</sup> Sedangkan menurut M. Syafi'i Antonio, menjelaskan bahwa pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank yaitu pemberian fasilitas dana untuk memenuhi kebutuhan pihak-pihak yang merupakan *deficit unit*.<sup>32</sup> Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai tertentu mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.<sup>33</sup> Berdasarkan UU no. 7 th. 1992, yang dimaksud dengan Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan tujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu ditambah dengan sejumlah harga, imbalan atau pembagian hasil.<sup>34</sup> Sedangkan menurut Undang-Undang Perbankan Syariah (UUPS) No. 21 Tahun 2008, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa:

---

<sup>31</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta; Ekonisia, 2005) h. 260.

<sup>32</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani Press, 2001), h. 160

<sup>33</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 73.

<sup>34</sup> Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil* (Yogyakarta: UII PRESS, 2004), h. 163.

- a. Transaksi bagi hasil dalam bentuk *mudharabah* dan *musyarakah*.
- b. Transaksi sewa menyewa dalam bentuk *ijarah* atau sewa beli dalam bentuk *ijarah muntahiyah bit tamlik*.
- c. Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murabahah*, *salam* dan *istishna*".
- d. Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *piutang* dan *qardh*.
- e. Transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk *ijarah* untuk transaksi multi jasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank Syariah dan/atau unit usaha syariah (UUS) dan pihak lain yang mewajibkan Pihak-pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *Ujrah*, tanpa imbalan atau bagi hasil.<sup>35</sup>

#### **b. Tujuan Pembiayaan**

Pembiayaan yang diberikan pihak bank kepada nasabah untuk menambah modal nasabah untuk meningkatkan usahanya. Dengan diberikan pembiayaan mengaktifkan dan meningkatkan manfaat ekonomi yang ada. Pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* yang diberikan bank kepada nasabah memiliki dapat meningkatkan makro ekonomi, setelah pengusaha mendapatkan pembiayaan dari bank syariah, akan memproduksi barang ,mengelola bahan baku menjadi barang jadi, serta meningkatkan volume perdagangan.

Adapun pembiayaan secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 25 ketentuan umum, dalam [www.scribs.com](http://www.scribs.com). Diakses 14 November 2019

<sup>36</sup> *Ibid.* 41

- 1) Upaya memaksimalkan laba, artinya setiap usaha yang didirikan memiliki tujuan tertinggi, yaitu menghasilkan laba usaha. Setiap pengusaha menginginkan mampu mencari laba maksimal. Untuk dapat menghasilkan laba maksimal maka mereka perlu dukungan dana yang cukup.
- 2) Upaya meminimalkan resiko, artinya: usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, resiko kekurangan modal dapat diperoleh melalui tindakan pembiayaan.
- 3) Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya: sumberdaya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumberdaya alam dan sumberdaya manusia serta sumberdaya modal.
- 4) Penyaluran kelebihan daya, artinya: dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada pihak yang kekurangan. Dalam kaitannya dengan masalah dana, mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam penyaluran dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (surplus) kepada pihak yang kekurangan (minus) dana.

### c. Manfaat Pembiayaan

Ada beberapa manfaat pembiayaan yang diberikan kepada mitra usaha yaitu : <sup>37</sup>

- 1) Manfaat pembiayaan bagi Bank

---

<sup>37</sup> A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* ( Jakarta : PT. Gramedia, 2012), h.

- a) Pembiayaan yang diberikan pihak bank kepada bank akan mendapatkan keuntungan bagi bank berupa bagi hasil, margin keuntungan, dan pendapatan sewa, sesuai dengan kesepakatan penjanjian akad diawal melakukan pembiayaan
- b) Pembiayaan akan meningkatkan profitabilitas bank, hal ini dapat dilihat dari peningkatan laba, dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan meningkatkan profitabilitas bank.
- c) Pemberian pembiayaan kepada nasabah secara sinergi akan memasarkan produk bank syariah seperti produk jasa dan dana. Kewajiban debitur dengan membuka rekening (giro wadiah, tabungan wadiah, a/tau tabungan mudharabah) sebelum melakukan pembiayaan. Karena secara tidak langsung pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank kepada nasabah telah memasarkan produk pendanaan maupun produk jasa bank.
- d) Dengan adanya pembiayaan dapat mendorong peningkatan kemampuan pegawai untuk lebih memahami aktivitas usaha para nasabah dn memahami sector usahasesuai dengan jenis usaha.

## 2) Manfaat Pembiayaan Bagi Debitur

- a) Meningkatkan usaha nasabah.dengan adanya pembiayaan dari bank dapat memperluas volume usaha nasabah.
- b) Nasabah dapat memilih berbagai jenis pembiayaan berdasarkan akad sesuai dengan kebutuhan nasabah.

- c) Bank juga dapat memberikan fasilitas kepada nasabah misalnya dengan menggunakan wakalah, kafalah, hawalah, dan fasilitas lain yang dibutuhkan nasabah.
- d) Jangka waktu berdasarkan kemampuan nasabah dalam membayar dan jenis pembiayaan, sehingga nasabah dapat mengestimasi keuangan dengan tepat.

### 3) Manfaat Pembiayaan Bagi Pemerintah

- a) Pembiayaan sebagai pendorong pertumbuhan sector riil, karena uang yang ada di bank disalurkan kepada pelaku usaha dan pembiayaan yang diberikan untuk investasi dan modal kerja, dapat meningkatkan volume produksinya akan meningkatkan volume usaha yang berpengaruh terhadap pendapatan nasional.
- b) Pembiayaan juga sebagai alat pengendali moneter.pemberian pembiayaan ini dapat meningkatkan peredaran uang di masyarakat akan bertambah sehingga harus barang juga bertambah.
- c) Pembiayaan yang diberikan bank syariah dapat menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan memperoleh pembiayaan dari bank syariah nasabah dapat meningkatkan volume usaha,sehingga dapat menyerap jumlah tenaga kerja akan meningkat pendapan masyarakat yang pada akhirnya meningkatkan pendapan nasional.



- d) Secara tidak langsung pembiayaan yang diberikan bank syariah kepada nasabah dapat meningkatkan pendapatan Negara, seperti pendapatan pajak yaitu pajak pendapatan dari bank bank dan pajak pendapatan dari nasabah.

**d. Unsur-Unsur Pembiayaan**

- 1) Bank syariah merupakan badan usaha yang memberikan pembiayaan dengan prinsip syariah.
- 2) Mitra usaha/patner adalah orang yang mendapatkan pembiayaan dari bank syariah.
- 3) Kepercayaan bank syariah memberikan kepercayaan kepada mitra yang menerima pembiayaan bahwa mitra akan memenuhi kewajiban untuk mengembalikan pinjaman sesuai dengan kesepakatan.
- 4) Akad adalah suatu kontrak kerjasama yang dilakukan antara pihak bank dan nasabah.
- 5) Resiko adalah pembiayaan yang disalurkan bank syariah selalu mengandung resiko tidak kembalinya dana.resiko pembiayaan merupakan resiko yang diakibatkan kredit macet dan dana tidak kembali.
- 6) Jangka waktu merupakan periode yang diperlukan oleh nasabah untuk membayar kembali pinjaman yang telah diberikan bank syariah, jangka waku yang bervariasi jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Waktu pembayaran jangka pendek

1 tahun, jangka menengah waktu yang diperlukan 1 sampai 3 tahun, dan jangka panjang adalah pembayaran kembali pembiayaan yang lebih dari 3 tahun.

- 7) Balas jasa adalah nasabah membayar sejumlah tertentu sesuai dengan akad di awal perjanjian.

#### e. Pembiayaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sejak awal pada masa Rasulullah Saw, praktik pembiayaan atau lebih di kenal dengan peminjaman uang telah dipraktikkan dikalangan Sahabat Rasulullah Saw. Dengan konsentrasi pada pinjaman modal kerja berbasis bagi hasil. Dengan konsekuensi mengembalikan pinjaman secara utuh.<sup>38</sup>

Dalam perspektif Islam, pembiayaan lebih ditekankan pada pinjaman (*qard*) yang mana pihak yang meminjamkan tidak diperbolehkan mengambil tambahan dari nilai pinjaman dalam bentuk apapun, termasuk bunga yang di bebaskan. Bahkan dalam Al-Qur'an mengajarkan untuk menerima pengembalian pinjaman dalam jumlah tetap atau sama dengan nilai pokok.<sup>39</sup>

Selain itu, Muhammad dalam bukunya "Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah", lebih menekankan pelaksanaan pembiayaan dalam aspek syari'i dan aspek ekonomi. Dalam aspek syari'i, lebih dikedepankan pada syari'at Islam dengan menghindari unsur-unsur *maisir*, *gharar*, dan *riba*

<sup>38</sup> Adiwarman A. Karim, *Bank Islam analisis fiqh dan keuangan* (Jakarta: IIIT Indonesia Edisi I, Cet. ke I, 2003), h. 20.

<sup>39</sup> Abdullah Saed, *Bank Islam dan Bunga studi kritis larangan riba dan interpretasi kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 2004), h. 33.

serta usaha yang tidak halal. Sedangkan pada aspek ekonomi, keuntungan juga harus di perhatikan, dalam artian bagi hasil dari perolehan keuntungan.<sup>40</sup>

Dengan demikian, praktik pembiayaan dalam pandangan Islam diperbolehkan, dengan konsekuensi tidak adanya unsur kecurangan dalam hal *riba*, *maisir* dan *gharar*. serta praktek ini juga telah di lakukan pada zaman Rasulullah Saw dan para sahabat, yang pada waktu itu lebih di tekankan pada pembiayaan modal kerja investasi, dengan prinsip bagi hasil.

Sebagaimana tercantum dalam Fatwa Dewan Syari'ah Nasional tahun 2003, bahwa landasan syari'ah pembiayaan, yang pada fatwa tersebut tercantum pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* adalah sebagai berikut:

al-Qur'an Surat al-Baqarah 283.

﴿ وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَيْنْ مَقْبُوضَةً فَإِنْ أَتَيْنَ بَعْضُكُمْ بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي

أُؤْتِمِنَ أَمْنَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آثِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ ﴿٢٨٣﴾

283. jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, Maka hendaklah ada barang tanggungan yang

<sup>40</sup> Ibid. h.16

dipegang<sup>41</sup> (oleh yang berpiutang). akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, Maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. dan Barangsiapa yang menyembunyikannya, Maka Sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Baqarah: 283).<sup>42</sup>

Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ، وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ ﴿١١﴾

11. siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, Maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan Dia akan memperoleh pahala yang banyak. (Q.S. Al-Hadid : 11).<sup>43</sup>

Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 280.

وَأِنْ كَانَتْ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ إِنْ كُنْتُمْ

تَعْلَمُونَ ﴿٢٨٠﴾

280. dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, Maka berilah tangguh sampai Dia berkelapangan. dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. (QS. al-Baqarah: 280).<sup>44</sup>

<sup>41</sup> Barang tanggungan (borg) itu diadakan bila satu sama lain tidak percaya mempercayai.

<sup>42</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 49.

<sup>43</sup> *Ibid*

<sup>44</sup> *Ibid*

Hadis Rasulullah Saw. Yang artinya:

*“Perdamaian dapat di lakukan diantara kaum muslimin kecuali perdamaian yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram, dan kaum muslimin terikat dengan syarat-syarat mereka kecuali syarat yang mengharamkan yang halal atau menghalalkan yang haram”.*

**(HR. Tirmidzi dari ‘Amr bin ‘Au).**

Menurut kaidah fiqh juga di sebutkan bahwa: *“Pada dasarnya semua bentuk muammalah boleh dilakukannya, kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.*<sup>45</sup>

## **5. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

### **a. Pengertian UMKM**

Pengertian umkm adalah kelompok usaha dengan jumlah terbesar dan terbukti handal menghadapi goncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam UMKM diatur dalam payung hukum.<sup>46</sup> Berdasarkan Undang Undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. Yaitu :<sup>47</sup>

- 1.) BAB II asas dan Tujuan pasal 2 mengatur bahwa usaha mikro, kecil dan menengah berasaskan berwawasan lingkungan yang dimaksud dengan “asas berwawasan lingkaungan” adalah asas pemberdayaan usaha mikro,kecil dan menengah yang dilakukan

<sup>45</sup> Syekh H. Abdul halim Hasan Binjai, *Tafsir Al-Ahkam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 258.

<sup>46</sup> David Wijaya, *Akutansi UMKM*...., h. 8

<sup>47</sup> “Peraturan Undang-Undang Tentang UMKM”. (On-line) <https://www.ojk.o.id> diakses



dengan tetap memperhatikan dan mengutamakan perlindungan, pemeliharaan lingkungan hidup.

- 2.) BAB VI pasal 20 mengatur bahwa pemerintah dan pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan usaha dengan cara memberikan insentif bagi usaha mikro, kecil dan menengah, mengembangkan teknologi dan kelestarian lingkungan.
- 3.) BAB VII Pembiayaan dan Pinjaman Pasal 22 menjelaskan dalam rangka meningkatkan sumber pembiayaan Usaha Mikro dan usaha kecil. Pemerintah melakukan upaya: pengembangan sumber pembiayaan dari kredit perbankan dan lembaga keuangan bukan bank; pengembangan lembaga modal ventura, pelembagaan terhadap transaksi anjak piutang.

Bentuk UMKM berupa perusahaan perorangan, persekutuan (Firma dan Cv), serta perseroan terbatas. UMKM dapat dikategorikan menjadi tiga jenis sesuai kriteria berdasarkan jumlah aset dan omzet seperti tercantum dalam Undang Undang 20 Tahun 2008 tentang UMKM sebagai berikut:<sup>48</sup>

- 1.) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria  $\text{aset} \leq \text{Rp}50\text{juta}$  dan  $\text{omzet} \leq \text{Rp}300\text{ juta}$ .
- 2.) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan orang atau perorangan/badan usaha yang bukan

---

<sup>48</sup>Etty Mulyati, *Kredit Perbankan*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016), h. 126

merupakan anak perusahaan/bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria  $\text{Rp}50 \text{ juta} < \text{asset} \leq \text{Rp} 500 \text{ juta}$  dan  $\text{Rp} 300 \text{ juta} < \text{omzet} \leq \text{Rp} 2,5 \text{ milyar}$ .

- 3.) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang atau perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria  $\text{Rp}500 \text{ juta} < \text{asset} \leq \text{Rp}2,5 \text{ milyar}$   $< \text{omzet} \leq \text{Rp}50 \text{ milyar}$ .

Jumlah usaha makro, kecil, dan besar terdapat dalam setiap sector ekonomi sehingga paling berperan terhadap perkembangan perekonomian nasional. Dalam upaya agar masyarakat dari semua lapisan masyarakat berperan dalam pembangunan, dan pemerintah berupaya untuk memenuhi beberapa program bantuan melalui fasilitas perkreditan, bagi pengusaha mikro dan kecil dan menengah. Berdasarkan undang-undang pasal 5, UMKM yang menyebutkan, bahwa tujuan pemerdayaan UMKM antara lain :

- 1.) Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berimbang dan berkeadilan.

- 2.) Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha mikro, kecil, dan menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; serta
- 3.) Meningkatkan para usaha mikro, kecil dan menengah dalam pembangunan daerah penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan penuntasan rakyat dari kemiskinan.

UMKM di Indonesia dapat bertahan pada masa krisisn ekonomi disebabkan oleh empat hal, yaitu:<sup>49</sup>

- 1.) Sebagian umkm menghasilkan barang-barang konsumsi (*consumergoods*), khususnya yang tidak tahan lama.
- 2.) Mayoritas UMKM lebih mengandalkan pada nonbanking financing dalam aspek pendanaan modal.
- 3.) Pada umumnya, UMKM melakukan spesialisasi produk yang ketat, dalam arti hanya memproduksi barang atau jasa tertentu.
- 4.) Terbentuknya UMKM sebagai akibat banyaknya pemutusan hubungan kerja di sector formal.

Karakteristik UMKM adalah sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktivitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan didalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi cirri pembeda diantara pelaku usaha sesuai dengan skala usaha.

---

<sup>49</sup>*Ibid.* h. 124

Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, yaitu :

- 1) Usaha mikro (jumlah karyawan 10 orang)
- 2) Usaha kecil (jumlah karyawan 30 orang)
- 3) Serta usaha menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang ).

#### **b. Permasalahan Yang Dihadapi UMKM**

Perkembangan usaha mikro dan kecil merupakan aspek penting dalam permasalahan, mengingat lebih dari 51 juta usaha yang ada, atau lebih dari 99,9% pelaku usaha adalah usaha mikro dan kecil. pada umumnya, berupa badan usaha perorangan, usaha yang dikelola. Ada dua permasalahan UKM:

- 1) Masalah *financial* yaitu :<sup>50</sup>
  - a) Kurangnya kesesuaian (terjadi *mismatch*) antara dana yang tersedia yang dapat diakses oleh UKM.
  - b) Tidak ada pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UKM.
  - c) Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikururkan kecil.
  - d) Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.

---

<sup>50</sup> Ira Maya Hapsari, “Identifikasi Berbagai Permasalahan Yang Dihadapi oleh Ukm dan Peninjauan Kembali Regulasi Ukm Sebagai Langkah Awal Revitalisasi Ukm”, jurnal fermana, Volume v, No 02, 2014.

- e) Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
  - f) Banyak UKM yang belum *bankable*, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan *manajerial* dan *financial*.
- 2) Masalah organisasi manajemen (*non-financial*) yaitu :
- a) Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan *quality control* yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.
  - b) Kurangnya pengetahuan tentang pemasaran, yang disebabkan oleh keterbatasan informasi yang dapat dijangkau oleh UMK mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UMK untuk menyediakan produk/ jasa yang sesuai keinginan pasar.
  - c) Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber daya untuk mengembangkan SDM.

### c. Perbankan Sebagai Lembaga Intermediasi Bagi Pelaku Usaha

Peran perbankan sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi suatu Negara. Bank dapat dikatakan sebagai darahnya perekonomian suatu Negara. Kemajuan bank di suatu Negara dapat pula dijadikan ukuran kemajuan Negara yang bersangkutan semakin maju suatu Negara, maka semakin besar peranan perbankan dalam mengendalikan Negara tersebut.

Adapun Peranan bank dalam mengembangkan UKM (usaha kecil dan menengah) yaitu penyedia dana untuk kelangsungan kegiatan usaha. peran lainya bank juga melakukan pendampingan dan pembinaan pada UKM agar dapat melakukan pengembangan usahanya. ini disebabkan karena pelaku UKM kesulitan dalam mengendalikan penggunaan kredit yang didapat dari pembiayaan bank akibat perencanaan yang kurang matang.<sup>51</sup>

Bank islam tetap berkomitmen untuk mengembangkan sektor riil. Hal ini dapat ditunjukan dengan porsi untuk pembiayaan ukm yang konsisten pada level 70% dari level portofolio pembiayaan yang diberikan. Sector UKM merupakan sector dengan imbal hasil yang tinggi, lebih tinggi dibandingkan korporasi, akan tetapi dengan imbal hasil yang tinggi maka akan berpotensi resiko juga tinggi. Bank islam mampu mengelola segmen ini dengan lebih baik, bukan tidak mungkin predikat bank dengan pembiayaan mikro terbaik dapat diambil alih dari BRI, selain infrastruktur untuk mampu menjemah sector UKM, dimana lazimnya ada didaerah urban, sistem manajemen resiko bank islam perlu disiapkan untuk menimalisasi risiko salah pilih (*adverse selection*) dan menekan pengawasan yang diperlukan.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Etty Mulyati, *Kredit Perbankan....*, h. 20

<sup>52</sup> Imam Wahyudi Dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013),



#### d. UMKM Dalam Perspektif Syariah

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat Al-Qur'an maupun Hadis yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, menurut Wafiduddin, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (reziko). Dengan kata lain, orang yang berani melewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Kata rizki memiliki makna bersayap, rezeki sekaligus reziko. Dalam sejarahnya Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan *entrepre* mancanegara yang pawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental *entrepreneurship inheren* dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Bukanlah Islam adalah agama kaum pedagang, disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke -13 M, oleh para pedagang muslim.<sup>53</sup> Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat

---

<sup>53</sup> <http://wirausahenet.tripod.com/diakses> pada 14 November 2019

telah meubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan. Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir. Di wilayah Pantura, misalnya, sebagian besar masyarakatnya memiliki basis keagamaan yang kuat, kegiatan mengaji dan berbisnis sudah menjadi satu istilah yang sangat akrab dan menyatu sehingga muncul istilah yang sangat terkenal jigsaw (ngaji dan dagang). Sejarah juga mencatat sejumlah tokoh Islam terkenal yang juga sebagai pengusaha tangguh, Abdul Ghani Aziz, Agus Dasaad, Djohan Soetan, Perpatih, Jhohan Soelaiman, Haji Samanhudi, Haji Syamsuddin, Niti Semito, dan Rahman Tamin. Apa yang tergambar di atas, setidaknya dapat menjadi bukti nyata bahwa etos bisnis yang dimiliki oleh umat Islam sangatlah tinggi, atau dengan kata lain Islam dan berdagang ibarat dua sisi dari satu keping mata uang. Benarlah apa yang disabdakan oleh Nabi, “Hendaklah kamu berdagang karena di dalamnya terdapat 90 persen pintu rizki” Jika ditinjau dari asal katanya, Entrepreneurship merupakan istilah bahasa perancis yang memiliki arti „*between taker*“ atau „*go-between*“. Contoh yang sering digunakan untuk menggambarkan pengertian „*gobetween*“ atau „perantara“ ini adalah pada saat Marcopolo yang mencoba merintis jalur pelayaran dagang ke timur jauh.

UMKM sangat erat kaitannya dengan berdagang, Berusaha atau berdagang suatu anjuran kepada umat islam. Menurut penulis, Allah menciptakan Rasul Nya sebagai pedagang adalah suatu sindiran keras kepada ummat-Nya agar meniru Rasulullah. Berdagang adalah profesi yang mulia dalam Islam. Buktinya Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* sendiri adalah pedagang dan beliau memuji serta mendoakan para pedagang yang jujur. Rasulullah adalah pedagang ketika berusia 25 tahun, beliau pergi berdagang ke negeri Syam dengan membawa modal dari Khadijah *radhiallahu'anha* yang ketika itu belum menjadi istri beliau. Ibnu Ishaq berkata: "Khadijah binti Khuwailid ketika itu adalah pengusaha wanita yang memiliki banyak harta dan juga kedudukan terhormat. Ia mempekerjakan orang-orang untuk menjalankan usahanya dengan sistem mudharabah (bagi hasil) sehingga para pekerjanya pun mendapat keuntungan. Ketika itu pula, kaum Quraisy dikenal sebagai kaum pedagang. Tatkala Khadijah mendengar tentang Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* (yang ketika itu belum diutus menjadi Rasul, pent.) mengenai kejujuran lisannya, sifat amanahnya dan kemuliaan akhlaknya, maka ia pun mengutus orang untuk menemui Rasulullah. Khadijah menawarkan beliau untuk menjual barang-barangnya ke negeri Syam, didampingi seorang pemuda budaknya Khadijah yang bernama Maisarah. Khadijah pun memberi imbalan istimewa kepada beliau yang tidak diberikan kepada para pedagang lainnya. Rasulullah *Shallallahu'alaihi Wasallam* pun menerima

tawaran itu dan lalu berangkat dengan barang dagangan Khadijah bersama budaknya yaitu Maisarah sampai ke negeri Syam”<sup>54</sup>

Para sahabat Nabi adalah pedagang mungkin kita semua ingat kisah „Abdurrahman bin „Auf *radhiallahu‘anhu*, bagaimana kehebatan beliau dalam berdagang.

## 6. Capital Adequacy Ratio

### a. Pengertian Capital Adequacy Ratio

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain.<sup>55</sup> Semakin tinggi CAR maka semakin besar pula sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk keperluan pengembangan usaha dan mengantisipasi potensi kerugian yang diakibatkan oleh penyaluran kredit.

Modal merupakan faktor yang penting bagi perkembangan dan kemajuan bank sebagai upaya untuk tetap menjaga kepercayaan masyarakat. Modal bank harus dapat digunakan untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko kerugian sebagai akibat dari pergerakan aktiva bank yang sebagian besar berasal dari dana pihak ketiga atau masyarakat.

---

<sup>54</sup> Al-Muafiri, Abu Muhammad Abdul Malik bin Hisyam Terbitan: (2004), *Sirah Nabawiyyah Ibnu Hisyam Ibnu Hisyam* (Pandeglang: Ar Rahiqul Makhtum, 2004), h. 187-188.

<sup>55</sup> Dendawijaya Lukman, *Manajemen Perbankan* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2007), h. 59.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Rasio ini dinyatakan sebagai persentase yang diukur dari kemampuan bank untuk menopang dirinya sendiri terhadap risiko kerugian yang timbul dari risiko kredit, risiko keuangan dan risiko operasional yang terkait dengan usahanya. Setiap negara memiliki nilai CAR berbeda dan perlu dipertahankan. Menurut perjanjian internasional (perjanjian Basel), banyak negara sepakat untuk mempertahankan persentase CAR pada tingkat tertentu. Sebagai buntut dari resesi ekonomi, pembatasan tambahan dikenakan pada bank untuk memastikan bahwa mereka lebih terlindung dari risiko ekonomi ekstrim yang muncul secara berkala).

Modal merupakan faktor terpenting dalam perkembangan bank dan dapat menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank dan meningkatkan *profitabilitas*. Dengan ditetapkannya ketentuan perhitungan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), untuk bank di seluruh dunia rasio yang ditetapkan sebesar 8% permodalan terhadap aktiva berisiko.<sup>56</sup>

Semakin tinggi CAR maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif. Jika nilai CAR tinggi, maka bank tersebut mampu

---

<sup>56</sup>Ferry, *Manajemen Rasio Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 69

membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi bank. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR)}} \times 100\%$$

Adapun rincian permodalan dari bank ada dua yaitu <sup>57</sup>

#### 1) Modal inti

Modal yang terbentuk dari modal disetor dan modal inti yaitu :

- a) Modal setor adalah modal yang disetor secara efektif oleh pemilik.
- b) Agio saham adalah selisih lebih dari harga saham dari nominal saham.
- c) Modal sumbangan, adalah modal yang didapatkan kembali dari saham
- d) Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari penyesihan laba yang ditahan dengan persetujuan RUPS.
- e) Cadangan tujuan adalah bagian laba setelah pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu atas persetujuan RUPS.
- f) Laba ditahan adalah saldo laba bersih setelah pajak oleh RUPS tidak untuk dibagikan.
- g) Laba tahun lalu adalah laba bersih tahun lalu setelah pajak, yang belum ditetapkan oleh RUPS.

---

<sup>57</sup>Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 251



h) Laba tahun berjalan adalah laba sebelum pajak yang didapatkan dari tahun lalu

i) Bagian kekayaan bersih perusahaan pada laporan keuangannya dikonsolidasikan, yaitu modal inti pada anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan bank pada anak perusahaan.

## 2) Modal pelengkap

Modal pelengkap yang terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk bukan dari laba setelah pajak serta pinjaman yang dipersamakan dengan modal.

- a) Cadangan revaluasi aktiva tetap
- b) Cadangan penghapusan aktiva yang diklafikasikan
- c) Modal pinjaman
- d) Pinjaman subordinasi

## b. Hubungan CAR dengan Pembiayaan UMKM

CAR adalah ratio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan faktor internal dalam bank dalam menentukan penyaluran kredit perbankan. Jika CAR tinggi maka akan meningkatkan sumber daya finansial untuk pengembangan usaha perusahaan, dan mengantisipasi kerugian yang akan diterima dari penyaluran jumlah kredit. Jumlah CAR yang tinggi akan membuat kepercayaan diri pada

bank dalam melakukan penyaluran kredit. Oleh sebab itu, jika kecukupan modal yang dimiliki suatu bank tinggi maka jumlah penyaluran kredit yang diberikan dapat meningkat., maka semakin lancar bank dalam menyalurkan kredit semakin besar rasio maka semakin besar pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan posisi keuangan baik.<sup>58</sup>

## 5. Dana Pihak Ketiga

### a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.<sup>59</sup> Jadi dana pihak ketiga adalah sumber dana yang berasal dari masyarakat dan badan usaha digunakan untuk kegiatan operasional bank. Bank menawarkan produk simpanan dalam bentuk penghimpunan dananya. Ada tiga bentuk sumber dana dari pihak ketiga yaitu : Simpanan giro, Tabungan (*saving*), Deposito (*time deposit*)

- 1) Simpanan giro (*demand deposit*) adalah simpanan yang dapat ditarik sewaktu-waktu dengan bilyet giro dan cek.
- 2) Tabungan (*saving*) adalah simpanan yang penarikanya sesuai dengan ketentuan dari pihak bank, dan setelah perkembangan penarikan boleh dilakukan dengan sarana penarikan di ATM.
- 3) Deposito (*time deposit*) adalah simpanan yang penarikanya dapat diambil setelah melawati waktu yang disepakati.

---

<sup>58</sup>Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah....*, h. 117

<sup>59</sup>Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenada Media, 2010), h. 43

Dalam perhitungan dana pihak ketiga menggunakan rumusan dalam dana pihak ketiga yaitu :

$$DPK = \frac{\text{Modal dan Cadangan}}{\text{Giro + Deposito + Tabungan}} \times 100\%$$

Bank syariah dapat menarik dana dari pihak ketiga atau masyarakat dalam bentuk yaitu<sup>60</sup>

- 1) Titipan (wadi'ah) simpanan yang dijamin keamanan dan pengembalian (*guaranteed deposit*) tidak mendapatkan imbalan dan keuntungan.
- 2) Partisipasi modal berbagai hasil dan resiko (*non guaranteed account*) untuk investasi umum (*general investment account/mudharabah mutlaqah*) dimana bank akan membayar bagian keuntungan secara proporsional dengan portofolio yang diberi modal.
- 3) Investasi khusus (*special investment account / mudharabah muqayaddah*) bank bertindak sebagai manajer investasi untuk memperoleh *fee*.

Dana yang terkumpul dari masyarakat sesuai dengan fungsinya *intermediary* bank berkewajiban menyalurkan pembiayaan. Adapun tujuan dari alokasi dana sebagai berikut :<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup>Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2009), h. 58

<sup>61</sup>Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah....*, h. 271

- 1) Mencapai tingkat profitabilitas yang cukup dan tingkat risiko rendah.
- 2) Mempertahankan kepercayaan masyarakat terhadap bank dengan menjaga supaya posisi likuiditas tetap aman.

Agar tercapai alokasi dana bank harus diarahkan sedemikian rupa agar dapat memenuhi kepentingan nasabah terpenuhi. alokasi penggunaan dana bank syariah ada dua yaitu :

- 1) Aktiva yang menghasilkan (*Earning Assets*)
- 2) Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Assets*)

b. Sumber-sumber dana Bank Syariah

Uang tunai yang dimiliki oleh bank tidak semua berasal dari bank melainkan ada sebagian dana dari masyarakat dalam bentuk titipan yang sewaktu-waktu dapat diambil. Dalam data empiris data yang dimiliki bank ditambah dengan modal yang berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali pada bank sebesar 7% samapi 8% dari total aktiva. dan rata-rata jumlah modal yang dimiliki oleh Bank-bank di Indonesia belum pernah mencapai 4% dari total aktiva. Adapun Sumber dana bank syariah yaitu :<sup>62</sup>

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri

Sumber ini merupakan sumber dana dari modal sendiri adalah modal setoran dari para pemegang saham, Apabila saham yang terdapat dalam portepel belum habis terjual, sedankan

---

<sup>62</sup>Kasmir, *Bank Dan Lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011),

kebutuhan dana masih, maka pencariannya dapat dilakukan dengan menjual saham kepada pemegang saham lama. Dan pihak bank juga dapat menggunakan cadangan-cadangan laba yang belum digunakan. Pencarian dana sendiri terdiri dari :

- a) Setoran modal dari pemegang saham
- b) Cadangan-cadangan bank, adalah cadangan laba pada tahun lalu yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.
- c) Laba bank yang belum dibagi, laba yang memang belum dibagi

## 2. Dana yang berasal dari masyarakat luas

Sumber dana ini merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasional dari sumber dana. Sumber dana dari masyarakat luas yaitu :

- a) Simpanan giro
- b) Simpanan tabungan
- c) Simpanan deposito

## 3. Dana yang bersumber dari lembaga lain

Sumber dana ketiga ini merupakan tambahan jika bank mengalami kesulitan dalam pencarian sumber dana pihak pertama dan kedua. Pencarian sumber dana ini relative lebih mahal dan sifatnya hanya sementara waktu saja.

## c. Hubungan DPK terhadap pembiayaan UMKM

Secara teknis yang dimaksud dengan simpanan adalah seluruh dana yang dihasilkan dari produk penghimpunan dana dari masyarakat pada bank syariah, seperti: giro *wadiah*, tabungan *wadiah* dan deposito *mudharabah*. Salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk menyalurkan pembiayaan adalah simpanan, sehingga semakin meningkat sumber dana yang ada maka akan dapat meningkatkan peyaluran pembiayaan kepada masyarakat. Seperti teori pembiayaan yang menyebutkan salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan (*financing*) adalah modal sendiri (*equity*), sehingga semakin besar sumber dana yang terkumpul maka bank dapat menyalurkan pembiayaan dalam batas maksimum yang lebih besar pula. Pembiayaan merupakan salah satu aktiva produktif yang merupakan lawan daripada Dana Pihak Ketiga (DPK). Karenanya permintaan dan penawaran terhadap pembiayaan juga haruslah mempertimbangkan faktor likuiditas dalam penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK), karena dengan semakin meningkatnya Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dikumpulkan maka kemungkinan semakin meningkat pula pembiayaan atau penyaluran dana yang akan diberikan bank kepada masyarakat. Menurut teori Muhammad “semakin meningkat dana pihak ketiga yang terkumpul, maka semakin meningkat dana yang disalurkan untuk pembiayaan kepada nasabah”<sup>63</sup>

---

<sup>63</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah..., h. 271



## 7. *Non Performing Financing (NPF)*

Pengertian *Non Performing Financing* NPF adalah pembiayaan bermasalah yang disalurkan oleh bank kepada nasabah tidak dapat melakukan pembayaran atau ansuran yang telah disepakati antara pihak bank dan nasabah.<sup>64</sup>

Jadi NPF adalah pembiayaan bermasalah yang disebabkan oleh ketidak mampuan nasabah membayar kredit yang telah disepakati diawal. Berdasarkan criteria yang sudah ditetapkan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. Adapun rumus *non performing financing* yaitu

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Pembiayaan bermasalah}} \times 100\%$$

### a. Hubungan NPF dengan pembiayaan UMKM

Profil resiko pembiayaan suatu bank dapat dilihat dari resiko pembiayaan bermasalah (*Non Performance Financing*). Semakin tinggi *Non Performance Financing* maka semakin tinggi pula resiko yang dihadapi bank tersebut. Rasio *Non Performance Financing* (NPF) pada bank yang tinggi dapat mengakibatkan fungsi intermediasi bank tidak bekerja secara optimal karena mengurangi atau menurunkan perputaran dana bank, sehingga memperkecil kesempatan bank memperoleh pendapatan. Apabila dana yang

<sup>64</sup> *Ibid*, h.123

tersedia di bank berkurang maka juga berdampak pada pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat yang otomatis akan berkurang.

Menurut Syafi'I Antonio pengendalian biaya merupakan hubungan terhadap kinerja lembaga perbankan semakin rendah tingkat NPF (ketat kebijakan kredit) maka semakin kecil jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dan jika NPF rendah maka pembiayaan yang disalurkan semakin meningkat, semakin ketat pembiayaan yang disalurkan bank akan menyebabkan tingkat permintaan pembiayaan oleh masyarakat menurun.<sup>65</sup>

## B. Tinjauan Pustaka

Adapun Penelitian terdahulu yang dijadikan acuan oleh penulis yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan Luthfia Fajriaty, yang berjudul “Pengaruh FDR,ROA dan CAR terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2013-2017)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial NPF berpengaruh secara signifikan terhadap sector UMKM dengan nilai  $\text{sig.}0,000 > 0.005$ . FDR berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan sector UMKM dengan nilai  $\text{sig.}0.021 < 0.005$ . ROA berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan sector UMKM dengan nilai  $\text{sig.}0.043 < 0.005$ . CAR tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai  $\text{sig.}0.852 > 0.005$ . hasil menunjukkan

---

<sup>65</sup> Muhammad Antonio Syafi'I, *Bank Syariah Dari Teori Dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).

bahwa secara simultan variabel NPF, FDR, ROA, dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan sector UMKM dengan nilai sig.0.000.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu terdapat pada studi penelitiannya pada perbankan syariah FDR, ROA. sedangkan penelitian yang penulis pakai studinya pada BPRS. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti pengaruh terhadap pembiayaan umkm, dan variabel independen yaitu *capital adequacy ratio* (CAR).<sup>66</sup>

2. Penelitian yang dilakukan H.Muklis/ Thoatul wahdaniyah ( 2016). yang berjudul “Pengaruh DPK, Inflansi, dan NPF Terhadap pembiayaan UKM, studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013”. Hasil penelitian keberlangsungan UKM sangat dipengaruhi oleh pembiayaan dan pembiayaan UKM dipengaruhi secara signifikan oleh jumlah DPK, Inflansi dan NPF.ketiganya mampu menjelaskan perubahan sebesar 98,6% yang secara parsial dengan *level of signifikan* 0,05 ketiga variabel dependen mempengaruhi secara signifikan terhadap pembiayaan UKM kecuali tingkat inflansi. Hal ini ditunjukan oleh nilai koefisien beta sebesar -636,008. Secara berurut paling berpengaruh adalah DPK, kemudian NPF dan terakhir factor inflansi.

---

<sup>66</sup>Luthfia Fajriaty, “Pengaruh FDR, ROA dan CAR Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia.(periode 2013-2017)”. (Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta)

Perbedaan penelitian ini dengan penulis yaitu studi dan periode, penelitian terdahulu pada Bank Syariah periode 2012-2013 sedangkan penulis menggunakan study pada BPRS dan variabel x pada penelitian sebelumnya menggunakan dpk, inflansi dan npf. Persamaan penelitian sama-sama meneliti terhadap pembiayaan UKM.<sup>67</sup>

3. Penelitian yang dilakukan Eva Nurul Khasana (2018). Yang berjudul “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga( DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017”. Hasil penelitian dana pihak ketiga (DPK), berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM. *Non performing fincing* (NPF), tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM dan *capital adequacy ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan UMKM.<sup>68</sup> Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya pada study penelitaian pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017, sedangkan peneliti pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah periode 2015-2017. Persamaanya pada variabel independen yaitu CAR, DPK dan NPF .

4. Penelitian yang dilakukan Wuri Arianti N.P (2011). Yang berjudul

“Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy*

---

<sup>67</sup>H.Muklis,Thoatul Wahdaniyah, “Pengaruh DPK, Inflansi, dan NFP Terhadap Pembiayaan UKM, studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2013”. *Jurnal Islaminomic* Vol .v. No.2, Agustus 2016.

<sup>68</sup>Eva Nurul Khasana. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( DPK), Non Performing Financing(NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017*. Skripsi Iain Surakarta.

*Ratio*(CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah”. (Studi kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial hanya DPK yang berpengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan, sedangkan CAR, NPF dan ROA tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Secara simultan variabel DPK, CAR, NPF, dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan. Hal ini dibuktikan dengan nilai sig-F 0.000 yang lebih kecil dari signifikan 5%. Kemampuan prediksi dari keempat variabel tersebut terhadap pembiayaan adalah 98,9% sebagaimana ditunjukkan oleh besarnya adjusted R<sup>2</sup> sedangkan sisanya 1,1% dipengaruhi oleh factor lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Perbedaan penelitian dengan penulis pada studi penelitian dan periodenya, peneliti sebelumnya menggunakan empat variable, Persamaan penelitian ini pada variabel independennya yaitu CAR, DPK dan NPF.<sup>69</sup>

5. Penelitian yang dilakukan Ahmira Ahmad Nahrawi (2017). Yang berjudul “Pengaruh *Capital Adequacy ratio* (CAR), *Return On Assets* (ROA) dan *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah (periode 2011-2015)”. Hasil penelitian pengaruh secara simultan menunjukkan bahwa nilai *capital adequacy ratio* (CAR), *return*

---

<sup>69</sup>Wuri Arianti N.P *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011). Skripsi Universitas Diponogoro Semarang.

*onassets (ROA)*, dan *non performing financing (NPF)* terhadap pembiayaan murabahah memiliki hubungan positif dan memiliki keeratan hubungan yang kuat. Dan dari hasil pengujian hipotesis diperoleh H0 ditolak, dan hasil analisis statistic menunjukkan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on assets (ROA)*, dan *non performing financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on assets (ROA)*, dan *non performing financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah. Secara parsial *capital adequacy ratio (CAR)*, *return on assets (ROA)*, dan *non performing financing (NPF)* berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan H0 ditolak.<sup>70</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada study penelitian dan periodenya dan variabel penelitian terdahulu menggunakan variabel x nya 3 yaitu car, roa dan npf sedangkan objek peneliti terdahulu di bank bni syariah sedangkan penelitian sekarang pada bprs. Persamaanya pada variabel independen sama-sama menggunakan CAR dan NPF.

6. Penelitian yang dilakukan Dika Meidawati(2018) yang berjudul “pengaruh dana pihak ketiga, dan Non performing financing terhadap alokasi pembiayaan Umkm pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-

---

<sup>70</sup>Ahmira Ahmad Nahrawi. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah (periode 2011-2015)*. Jurnal Perisai, Vol .1(2), April 2017.



2017. Hasil penelitian secara simultan dana pihak ketiga dan non performing financing berpengaruh terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah periode 2013-2017. Dan secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap alokasi pembiayaan umkm pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017 dan non performing financing berpengaruh negative signifikan terhadap alokasi pembiayaan Umkm pada perbankan syariah di Indonesia periode 2013-2017<sup>71</sup>

Perbedaan peneliti ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen penelitian terdahulu menggunakan 2 variabel yaitu dana pihak ketiga dan non performing financing sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu car, dpk, dan npf. Persamaanya pada variabel dependen yaitu pembiayaan umkm

7. Penelitian yang dilakukan Rina Destiana (2016) yang berjudul “Analisis dana pihak ketiga dan rasio terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia 2010-2013”. Hasil penelitian bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia dan secara rasio berpengaruh positif terhadap pembiayaan

---

<sup>71</sup>Dika Meidawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. (periode 2013-2017)”. Skripsi Universitas Islam Negeri Lampung

mudharabah dan musyarakah pada bank syariah di Indonesia Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.<sup>72</sup>

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel independen dan dependen serta metode penelitian yaitu terdahulu menggunakan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif, penelitian sebelumnya menggunakan variabel independen 2 sedangkan peneliti sekarang menggunakan tiga variabel independen yaitu Car, dpk dan npf. Dan penelitian sebelumnya berfokus terhadap pembiayaan mudharabah dan musyarakah, dan penelitian sekarang berfokus pada pengaruh pembiayaan UMKM. Dan persamaannya yaitu sama-sama menggunakan rasio dana pihak ketiga.

### C. Kerangka Berpikir

Dalam kerangka berpikir di atas penulis mencoba untuk menguraikan apakah terdapat hubungan antara variabel X (dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *capital adequacy ratio*) terhadap variabel Y (pembiayaan UMKM) sehingga dari kerangka berpikir di atas dapat dibuat menjadi hipotesis penelitian.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah simpanan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam skema diatas, penelitian ini dilakukan untuk

---

<sup>72</sup>Rina Destiana, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Rasio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Logika*, Vol XVI, No2 Agustus 2016.

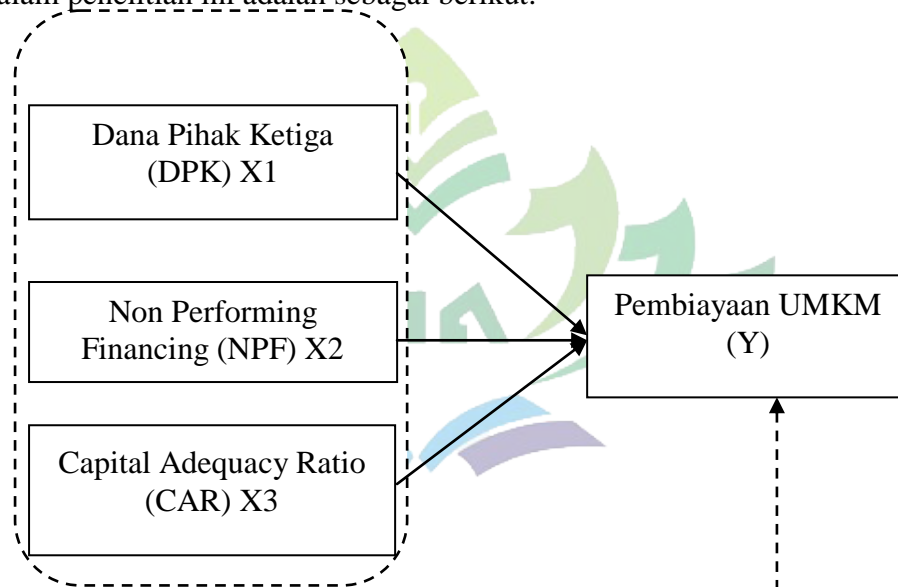
mengetahui apa pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap alokasi pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah. Dalam teori Syafi'i Antonio mengatakan bahwa salah satu sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan DPK. Meningkatnya DPK lalu juga berpengaruh terhadap porsi pembiayaan. Karena Dana Pihak Ketiga merupakan salah satu simpanan yang mempengaruhi terhadap pembiayaan UMKM.

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari penilaian risiko pembiayaan bank, dimana risiko tersebut terjadi akibat kegagalan nasabah mengembalikan cicilan pokok, bagi hasil ataupun keuntungan terhadap pihak bank. Itu artinya jika rasio NPF tinggi maka risiko pembiayaan juga akan tinggi dan penyaluran pembiayaan suatu bank akan menurun. Hal tersebut menandakan bahwa NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan umkm bank syariah. Hal ini didukung dengan penelitian Ferly Ferdiant yang menemukan bahwa *Non Performing Financing* memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan bank syariah.

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio permodalan yang mengukur tingkat modal yang dimiliki bank. Modal yang kuat akan memberikan peluang yang lebih besar bagi bank untuk menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat, nantinya dari pembiayaan yang diberikan tersebut dapat menghasilkan keuntungan bagi bank dan akan dibagikan kepada nasabah simpanan. Dapat dikatakan bahwa, semakin tinggi rasio CAR pada bank maka dalam menyalurkan pembiayaan akan semakin baik, karena

dana yang disalurkan terutama pada sektor riil akan dapat menghasilkan keuntungan dari bagi hasil yang telah disepakati. Hal tersebut menandakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang positif terhadap pembiayaan bank syariah. Hal ini didukung dengan penelitian dari Sri Windarti, Kartika dan Pupik yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank dengan indikator penyaluran pembiayaan umkm.

Berdasarkan uraian dari landasan teori di atas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Keterangan :

————— : Hubungan Secara Parsial

----- : Hubungan Secara Simultan

Berdasarkan kerangka pikir diatas penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, yaitu DPK (X1), NPF (X2), CAR (X3)
2. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yaitu pembiayaan UMKM (Y)

### 1. Hubungan Antar Variabel dan Pengemban Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari masalah penelitian, dimana rumus masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>73</sup>

Jadi hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang peneliti rumuskan dan akan diuji kebenarannya. Sehingga Apakah diterima atau ditolak hipotesis tersebut. Berdasarkan landasan teori dan kerangka pemikir diatas, maka perumusan hipotesis ini yaitu :

#### a. Secara Parsial

- 1) Pengaruh Dana pihak ketiga (DPK) secara parsial terhadap Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dana pihak ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun dari masyarakat, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha. Menurut teori Muhammad, Semakin meningkat dana pihak ketiga maka semakin meningkat dalam penyaluran pembiayaan kepada nasabah.<sup>74</sup>

Menurut penelitian yang dilakukan Eva Nurul Khasanah dalam jurnalnya secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK)

<sup>73</sup>Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 64.

<sup>74</sup>Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah....*, h. 271

berpengaruh positif dan signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2017), Menurut Penelitian Nur Faiziah secara parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap penyaluran pembiayaan Perbankan syariah (2011-2015) Dan Menurut Penelitian Ajeng secara Parsial Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan UMKM pada BPRS (2010-2015). Dari teori hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin meningkat Dana Pihak Ketiga maka pembiayaan yang disalurkan meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu

$H_{01}$  = Dana Pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM

$H_{02}$  = Dana Pihak Ketiga berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM

- 2) Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial terhadap pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. teori Syafi'I Antonio Semakin rendah tingkat NPF maka semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, dan sebaliknya semakin tinggi NPF semakin rendah

pembiayaan yang disalurkan.<sup>75</sup> Maka semakin meningkat resiko pembiayaan bermasalah maka penyaluran pembiayaan akan menurun dan akan berakibat terhadap profitabilitas bank.

Menurut penelitian yang dilakukan Eva dalam penelitiannya menunjukkan hasil secara parsial *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah di Indonesia (2015-2017). Menurut Penelitian Wuri dalam penelitiannya secara parsial *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan pada Perbankan Syariah (2001-2011) dan Menurut Penelitian Ratu dalam penelitiannya secara parsial *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan murabahah pada Bank Umum Syariah (2011-2015). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat NPF maka semakin menurun pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Melihat NPF semakin meningkat maka peneliti menduga bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap pembiayaan, karena semakin meningkat NPF maka penyaluran pembiayaan menurun. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu:

$H_{01}$  = *Non Performing Financing* tidak berpengaruh terhadap pembiayaan umkm

---

<sup>75</sup>Muhammad Antonio Syafi'i, Bank Syariah dari Teori dan Praktik..., 145



H<sub>3</sub> = *Non Performing Financing* secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM

- 3) Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah kecukupan modal bank menunjukkan bank dalam keadaan yang dinyatakan kedalam suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). Menurut teori Wangsawidjaja Semakin besar jumlah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka semakin lancar bank dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah.<sup>76</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Wati Nurbaiti secara parsial *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. dan signifikan terhadap pembiayaan umkm pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. Menurut Penelitian Mahda Afsari dalam jurnalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan UMKM pada Unit Usaha Syariah di Indonesia periode (2014-2016). Dan menurut penelitian Siti Anisyah Kusmyanti dalam jurnalnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan musyarakah pada Bank Umum

---

<sup>76</sup>A Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah....*, h. 117

Syariah di Indonesia (2015-2017). Dari teori dan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan bahwa CAR meningkat sehingga pembiayaan yang disalurkan oleh bank kepada nasabah juga meningkat. Maka dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu

$H_{01}$  = *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh Terhadap pembiayaan UMKM

$H_{a1}$  = *Capital Adequacy Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM

b. Secara Simultan

- i. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan terhadap Pembiayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Luthfia Fajriaty dalam jurnalnya secara simultan variabel NPF, FDR, ROA, dan CAR berpengaruh terhadap pembiayaan sector UMKM, menurut penelitian Ahmira Ahmad Nahrawi dalam jurnalnya secara simultan CAR, ROA, dan NPF memiliki hubungan positif dan memiliki hubungan keeratan terhadap pembiayaan murabahah, menurut penelitian Wuri Arianti dalam jurnalnya secara simultan variabel DPK, CAR, NPF dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah dan Menurut menurut penelitian Cahaya

dalam jurnalnya secara simultan NPF, DPK dan Inflansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan UKM. dapat dirumuskan hipotesisnya yaitu

$H_{01}$  = *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* secara simultan tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.

$H_{a1}$  = *Capital Adequacy Ratio*, Dana Pihak Ketiga dan *Non Performing Financing* secara simultan berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM.



### DAFTAR PUSTAKA

- A. Wangsawidjaja Z, *Pembiayaan Bank Syariah* (Jakarta: PT. Gramedia, 2012)
- Agus Tri Basuki, Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016)
- Ahmira Ahmad Nahrawi. *Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Return On Assets (ROA) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Pembiayaan Murabahah pada BNI Syariah (periode 2011-2015)*. Jurnal Perisai, Vol .1(2), April 2017.
- Bayyina Zidni Falah, Mustafd dan Sudarsono, “Model Regresi Panel Simultan dengan Variabel Indeks Harga” *Jurnal Gaussan*, Vol.5 No.4 (2016)
- David Wijaya, *Akutansi UMKM* (Yogyakarta: Gava Media, 2018)
- Dika Meidawati, “Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Alokas Pembiayaan UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia (periode 2013-2017)”. (Skripsi Universitas Islam Raden Intan, Lampung)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT. Insan Media Pustaka, 2012), h. 538.
- Etty Mulyati, *Kredit Perbankan*. (Bandung : PT. Refika Aditama, 2016)
- Eva Nurul Khasana. *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Financing(NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Alokasi Pembiayaan UMKM pada Bank Umum Syariah periode 2015-2017*. Skripsi Iain Surakarta.
- Farid Harianto, Siswanto Sudomo, *Perangkat dan Teknik Analisis Investasi di Pasar Modal* ( Jakarta: PT. Bursa Efek Jakarta, 1998)

- Ferry, *Manajemen Rasio Perbankan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)
- Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta: Ekonesia, 2012)
- H.Muklis/ Thoatul wahdaniyah. “Pengaruh DPK, Inflansi, Dan NFP Terhadap Pembiayaan UKM, studi pada Bank Syariah di Indonesia 2012-2016”. *Jurnal Islaminomic* Vol. V, No.2, Agustus 2016
- Imam Ghozaili, *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program BM SPSS 19*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro 2016)
- Imam Wahyudi Dkk, *Manajemen Risiko Bank Islam* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Irfah Fahmi, *Glosarium Ilmu Manajemen Akutansi* ( Bandung: Alfabeta, 2013) h. 222
- Ismail, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Prenada Media, 2010)
- Ira Maya Hapsari, “Identifikasi Berbagai Permasalahan Yang Dihadapi oleh Ukm dan Peninjauan Kembali Regulasi Ukm Sebagai Langkah Awal Revitalisasi Ukm”, jurnal fermana, Volume v, No 02, 2014.
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Pranada Media Group, 2011)
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga keuangan lainnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011)
- Khaerul Uman, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013)
- Luthfia Fajriaty, “Pengaruh FDR, ROA dan CAR Terhadap Pembiayaan Sektor UMKM Pada Perbankan Syariah di Indonesia. (periode 2013-2017)”. (Skripsi Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta)
- M. Umar Chapra, *Islamic and Economic Development* (Yogyakarta: Media Persindo, 2009)
- Muhammad Antonio Syafi’I, *Bank Syariah Dari Teori Dan Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2014)
- Muhammad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2016)

- Rina Destiana, "Analisis Dana Pihak Ketiga dan Rasio Terhadap Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Pada Bank Syariah Di Indonesia". *Jurnal Logika*, Vol XVI, No2 Agustus 2016.
- Sugiyono, *Metopen Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Siti Haura Ibtisamah, "Analisis Peranan Pembiayaan Warung Mikro Di Bank Syariah Mandiri Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah UMKM". (Penelitian, 91 2017)
- UharSuharsa Putra, *Metode Penelitian Dan Tindakan* (Bandung: Refka, 2014)
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penilaian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015)
- Veithzal Rivai dkk, *Islamic Financing Management* (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010)
- Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan Eviews* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2017)
- Wuri Arianti N.P *Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequancy Ratio (CAR), Non Perpoming Financing (NPF), dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah*. (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2011). Skripsi Universitas Diponogoro Semarang.
- Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Tangerang: Pustaka Alvabet, 2009)





## LAMPIRAN 1 : DATA SAMPEL DAN RASIO-RASIO TERKAIT

NAMA BANK	TAHUN	PEMBIAYAN UMKM	DPK	NPF	CAR
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2015	1,575,816	45,078	4.20	1,200
	2016	4,692,810	41,920	1.40	1,274
	2017	6,220,235	48,686	2.75	1,362
	2018	7,273,442	45,636	2.58	1,234
PT Bank Victoria Syariah Tbk	2015	1,617,560	1,129	4.82	1,614
	2016	1,355,902	1,205	4.35	1,598
	2017	3,672,587	1,512	4.08	1,929
	2018	3,241,277	1,491	3.46	2,207
PT Bank BRI Syariah Tbk	2015	6,696,889	19,656	3.89	1,394
	2016	6,882,467	21,993	3.19	2,063
	2017	6,321,453	26,314	4.72	2,029
	2018	8,897,832	28,867	4.97	2,972
PT Bank Jawa Barat Syariah Tbk	2015	1,042,698	6,121	4.48	1,502
	2016	1,443,233	5,453	4.42	1,595
	2017	6,388,214	5,423	2.50	1,625
	2018	5,424,223	5,182	1.96	1,643
PT Bank Negara Indonesia Syariah Tbk	2015	4,549,909	19,323	1.46	1,548
	2016	3,762,498	24,233	1.64	1,492
	2017	2,963,801	29,379	1.50	2,014
	2018	3,226,009	35,497	1.52	1,931

PT Bank Syariah Mandiri Tbk	2015	14,331,494	62,113	4.05	1,285
	2016	13,619,466	69,950	3.13	1,401
	2017	12,622,427	77,903	2.71	1,589
	2018	15,818,559	78,426	2.64	1,623
PT Bank Mega Syariah Tbk	2015	6,947,414	4,834	2.12	
	2016	1,838,034	4,973	2.15	2,555
	2017	1,648,788	5,103	2.95	2,219
	2018	2,085,688	5,723	3.30	2,054
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2015	4,837,353	5,928	1.94	2,030
	2016	4,504,678	6,899	1.84	1,817
	2017	1,019,337	7,525	3.59	1,151
	2018	4,724,262	6,906	3.34	2,315
PT Bank Bukopin Syariah Tbk	2015	2,170,029	4,756	2.74	1,631
	2016	2,127,180	5,442	4.66	1,515
	2017	2,339,292	5,498	4.18	1,920
	2018	2,107,321	4,544	3.65	1,931
PT Bank Central Asia Syariah Tbk	2015	37,572,700	3,255	5.20	3,430
	2016	66,051,400	3,842	2.10	3,670
	2017	84,110,800	4,736	4.00	2,940
	2018	92,501,800	5,506	2.80	2,430
PT MayBank Syariah Tbk	2015	11,473,000	18,224	4.93	3,840
	2016	15,944,000	19,823	4.60	5,506
	2017	10,442,000	20,724	0.00	5,521
	2018	2,778,000	21,019	0.00	5,264
PT BTPN Syariah Tbk	2015	1,293,040	66,278	1.42	2,380
	2016	3,677,967	66,201	1.53	2,500
	2017	4,996,722	67,918	1.67	2,460
	2018	6,053,105	70,844	1.39	1,352

## LAMPIRAN 2 :

## 1. TABEL COMMOND FFECT

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/20 Time: 06:49

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-108.9450	107.0522	-1.017681	0.3144
X2	-53407.01	17691.81	-3.018742	0.0042
X3	2550.049	2593.131	0.983386	0.3308
C	21922773	9578721.	2.288695	0.0270
R-squared	0.239551	Mean dependent var	10768431	
Adjusted R-squared	0.187703	S.D. dependent var	19486908	
S.E. of regression	17563072	Akaike info criterion	36.28015	
Sum squared resid	1.36E+16	Schwarz criterion	36.43608	
Log likelihood	-866.7236	Hannan-Quinn criter.	36.33908	
F-statistic	4.620192	Durbin-Watson stat	0.309369	
Prob(F-statistic)	0.006786			

## 2. FIXED EFFECT

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/20 Time: 06:50

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	302.9836	370.6204	0.817504	0.4195
X2	-5088.755	10725.44	-0.474456	0.6383
X3	-5054.399	3076.651	-1.642825	0.1099
C	15947350	10606617	1.503528	0.1422

#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899051	Mean dependent var	10768431
Adjusted R-squared	0.856225	S.D. dependent var	19486908
S.E. of regression	7388993.	Akaike info criterion	34.71919
Sum squared resid	1.80E+15	Schwarz criterion	35.30394
Log likelihood	-818.2605	Hannan-Quinn criter.	34.94017
F-statistic	20.99277	Durbin-Watson stat	1.235085
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 3. RANDOM EFFECT

Dependent Variable: Y

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 02/12/20 Time: 06:50

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-45.98763	172.6724	-0.266329	0.7912
X2	-8837.397	10428.99	-0.847388	0.4014
X3	-1878.572	2568.434	-0.731408	0.4684
C	18294386	9309824.	1.965063	0.0557

#### Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	15978082	0.8238

Idiosyncratic random		7388993.	0.1762
Weighted Statistics			
R-squared	0.021035	Mean dependent var	2425902.
Adjusted R-squared	-0.045712	S.D. dependent var	7672306.
S.E. of regression	7845705.	Sum squared resid	2.71E+15
F-statistic	0.315148	Durbin-Watson stat	0.721297
Prob(F-statistic)	0.814329		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.007645	Mean dependent var	10768431
Sum squared resid	1.77E+16	Durbin-Watson stat	0.110301

### LAMPIRAN 3: UJI KETETAPAN MODEL

#### 1. UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	19.599067	(11,33)	0.0000
Cross-section Chi-square	96.926223	11	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/20 Time: 06:51

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	-108.9450	107.0522	-1.017681	0.3144
X2	-53407.01	17691.81	-3.018742	0.0042
X3	2550.049	2593.131	0.983386	0.3308

C	21922773	9578721.	2.288695	0.0270
R-squared	0.239551	Mean dependent var	10768431	
Adjusted R-squared	0.187703	S.D. dependent var	19486908	
S.E. of regression	17563072	Akaike info criterion	36.28015	
Sum squared resid	1.36E+16	Schwarz criterion	36.43608	
Log likelihood	-866.7236	Hannan-Quinn criter.	36.33908	
F-statistic	4.620192	Durbin-Watson stat	0.309369	
Prob(F-statistic)	0.006786			

## 2. UJI HAUSMANT

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.607366	3	0.0350

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	302.983637	-45.987628	107543.711850 6271325.26134	0.2873
X2	-5088.754879	-8837.396853	5 2868923.38280	0.1344
X3	-5054.398871	-1878.572427	8	0.0608

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/20 Time: 06:53

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-------------	------------	-------------	-------

C	15947350	10606617	1.503528	0.1422
X1	302.9836	370.6204	0.817504	0.4195
X2	-5088.755	10725.44	-0.474456	0.6383
X3	-5054.399	3076.651	-1.642825	0.1099

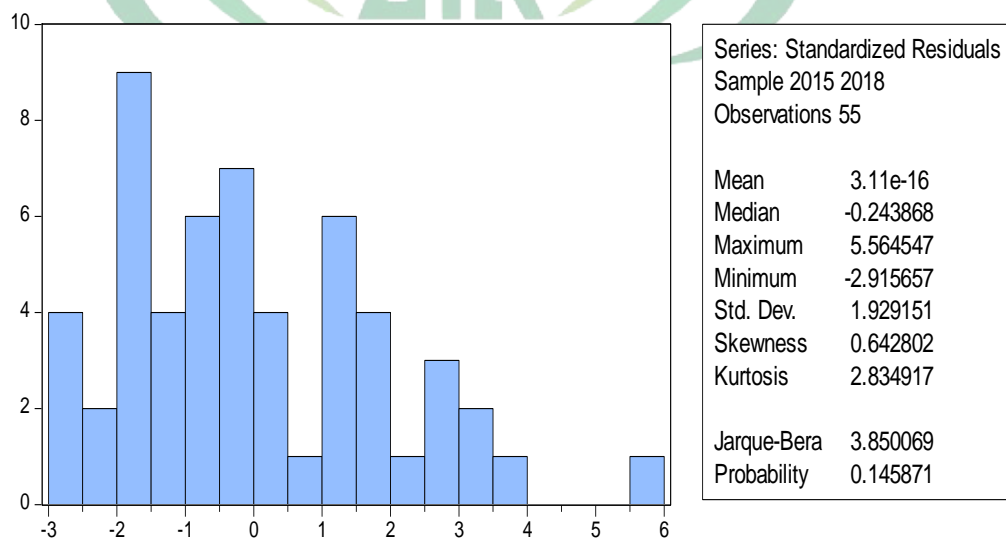
#### Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899051	Mean dependent var	10768431
Adjusted R-squared	0.856225	S.D. dependent var	19486908
S.E. of regression	7388993.	Akaike info criterion	34.71919
Sum squared resid	1.80E+15	Schwarz criterion	35.30394
Log likelihood	-818.2605	Hannan-Quinn criter.	34.94017
F-statistic	20.99277	Durbin-Watson stat	1.235085
Prob(F-statistic)	0.000000		

### LAMPIRAN 4: UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. UJI NORMALITAS



#### 2. UJI MULTIKOLINERITAS

	X1	X2	X3
X1	1	-0.09189343409989808	-0.1656855785348537
X2	-0.09189343409989808	1	-0.2775655069778314



X3            -0.1656855785348537            -0.2775655069778314            0.2758747984646677

### 3. UJI HETEROSKEDASTISITAS

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/20 Time: 14:03

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1517711.	5761934.	0.263403	0.7939
X1	32.16871	201.3357	0.159777	0.8740
X2	4915.966	5826.486	0.843727	0.4049
X3	-133.1728	1671.358	-0.079679	0.9370
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.585177	Mean dependent var	3291265.	
Adjusted R-squared	0.409191	S.D. dependent var	5222194.	

### LAMPIRAN 5 : REGRESI LINIER DATA PANEL

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 02/12/20 Time: 14:04

Sample: 2015 2018

Periods included: 4

Cross-sections included: 12

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1	302.9836	370.6204	0.817504	0.0415
X2	5.088755	10725.44	0.774456	0.0383

X3	5.054399	3076.651	0.642825	0.5039
C	1.5947350	1.0606617	1.503528	0.1422

---



---

Effects Specification

---



---

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.899051	Mean dependent var	10768431
Adjusted R-squared	0.856225	S.D. dependent var	19486908
S.E. of regression	7388993.	Akaike info criterion	34.71919
Sum squared resid	1.80E+15	Schwarz criterion	35.30394
Log likelihood	-818.2605	Hannan-Quinn criter.	34.94017
F-statistic	20.99277	Durbin-Watson stat	2.135085
Prob(F-statistic)	0.000000		

---



---

